

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak lama ini dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut *Covid-19* (*Corona virus disease*). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien positif pada 216 negara di seluruh dunia hingga bulan agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan penambahan 171.815 orang telah dinyatakan positif dalam 24 jam. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan *covid-19*. Bahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan *covid-19* tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 113.134 sampai dengan bulan agustus 2020.

Jelang akhir Desember 2020 Indonesia justru melaporkan angka kasus *covid-19* yang lebih tinggi dari bulan-bulan sebelumnya. Hingga senin (21/12/2020), Indonesia mencatat 132.895 kasus infeksi sepanjang Desember atau rata-rata 6.328 per hari. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan angka kesembuhan yang dilaporkan selama Desember. (juru bicara satgas penanganan *covid-19* Prof. Wiku Adisasmito, 2020)

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Hal ini ternyata



berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Disease (*Covid-19*) dapat dicegah penyebarannya (Wardani & Ayriza, 2020 : h. 773).

Dari hasil observasi peneliti selama masa pandemi *covid-19* cara orang tua dalam memutus mata rantai virus corona atau yang biasa disebut *covid-19* yaitu dengan mengajarkan hidup bersih dan memakai masker ketika keluar rumah serta mematuhi protokol kesehatan jika berada di sekolah dalam hal ini sekolah yang dimaksud adalah rumah guru. Dan diberlakukan pembelajaran di rumah guru yang dilaksanakan satu minggu 3 kali tatap muka yaitu hari senin, selasa dan rabu dengan mematuhi protokol kesehatan.

Di tengah merebaknya kasus penyebaran virus corona (*Covid-19*) yang terjadi belakangan ini, ternyata juga berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Terkhusus pada jenjang MI/SD, selama pandemi *covid-19*, anak MI/SD tidak bisa pergi ke sekolah dan harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Keadaan ini membuat kebanyakan anak tidak ingin belajar dan hanya ingin bermain saja di rumah, di karenakan belajar sendiri di rumah bagi anak cukup sulit dan membuat anak cepat bosan. (Lingga, 2020)

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan selama masa pandemi *covid-19* anak dalam hal ini SD/MI banyak mengalami kesulitan dalam hal belajar dari rumah karena disebabkan beberapa hal yaitu: orang tua yang tidak mempunyai waktu luang yang cukup dalam menemani anak belajar dikarenakan latar belakang

orang tua anak yaitu petani yang harus bekerja dari pagi sampai sore hari dan mengharuskan anak meminjam buku paket dan harus bergantian dengan anak yang lain di karenakan buku paket yang tersedia sangat terbatas.

Kemudian dari observasi dan wawancara dari anak-anak selama pembelajaran di rumah guru yaitu pembelajaran dilakukan empat kali dalam satu minggu yaitu hari senin, rabu, jumat untuk pembelajaran tematik dan hari selasa pembelajaran agama. Selama pembelajaran di rumah guru anak-anak tetap melakukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dan memakai masker.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah guru tidak memadai fasilitas seperti papan tulis dan tempat duduk, anak harus melantai ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga anak merasa tidak nyaman ketika mengikuti pembelajaran dan begitu juga ketika pembelajaran agama. Fasilitas yang tersedia di rumah guru yaitu buku paket tematik begitu juga agama

Selain itu juga keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa (Sari, 2017: h. 3).

Sardiman (2012:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelekan



perasaan tidak suka itu. Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh B. Uno (2011:9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan (Rumbewas, Laka & Meokbun, 2018 : h. 205).

Mengingat pentingnya orang tua dalam memberikan motivasi bagi anak maka partisipasi orang tua sangat diharapkan. Artinya orang tua di rumah harus lebih memfungsikan perannya sebagai pendidik utama, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya yaitu jasmani, akal dan rohani (Kamal, 2015 : h. 4).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan maka diperlukan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya dan selain itu juga anak membutuhkan dorongan motivasi bukan hanya dari dalam dirinya saja (intrinsik) tetapi disini juga anak membutuhkan dorongan atau motivasi dari luar (ekstrinsik).

Dari observasi dan wawancara mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi sekarang ini yaitu orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari



luar (ekstrinsik). Di antara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak,
- 2) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orangtua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
- 3) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. hal ini dapat dilakukan orangtua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah (Ningrum, 2019 : h. 14).

Kemudian cara orang tua mengatur antara waktu belajar dan bermain anak. Di mana saat pandemi sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain *game online* sehingga perlunya orang tua mengatur waktu antara waktu belajar dan bermain anak. Salah satu cara yang dilakukan orang tua yaitu memberikan handphone ketika anak selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan sebagian anak yang tidak mempunyai handphone yaitu dengan belajar di waktu malam dan siang nya dipakai untuk bermain.

Serta peneliti juga mewawancarai apa hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi *covid-19*. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua pada anak usia dini memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi

kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah (Wardani & Ayriza, 2020 : h. 773-774).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah yaitu kurangnya waktu luang yang dimiliki orang tua karena harus bekerja serta kurangnya pemahaman sebagian orang tua dalam mengajarkan materi-materi yang berada dalam buku paket anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menjelaskan secara ilmiah melalui penelitian tentang **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Untuk Tetap Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Moramo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawa Selatan**?



1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang ditemukan dalam identifikasi adalah sebagai berikut:

1.2.1 Sebagian anak tidak memahami materi-materi yang diberikan oleh gurunya.

1.2.2 Hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak selama masa pandemi *covid-19*.

1.3 Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya topik penelitian, maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama masa pandemi *covid-19* dan hambatan apa saja yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi *covid-19*.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama masa pandemi *covid-19*?

1.4.2 Apa saja Hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi *covid-19*?

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan penelitian mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional.

1.5.1 Peran Orang Tua

Menurut peneliti peran orang tua adalah membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non formal dan di saat masa pandemi sekarang peran dan perhatian memanglah



sangat penting bagi putra-putrinya, utamanya bertujuan untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun di tengah kondisi seperti saat ini. Adanya *covid-19* menuntut peran orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Yang di maksud mengasuh adalah memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Kemudian mendidik yaitu mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. selanjutnya yaitu melindungi, yakni menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniyah.

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan di masa pandemi *covid-19* sekarang orang tua bisa lebih meningkatkan motivasi belajar anak di karenakan pembelajaran yang dipindahkan di rumah mengakibatkan anak lebih cepat bosan dalam belajar.

1.5.2 Motivasi Anak

Menurut peneliti motivasi anak merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam belajar, motivasi memberi semangat seorang anak

dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari dorongan-dorongan dalam diri sendiri maupun keluarga atau perhatian yang diinginkan.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Mendeskripsikan cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama masa pandemicovid-19.

1.6.2 Mendeskripsikan hambatan apa saja yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi covid-19.

1.7 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah .

1.7.1 Kegunaan teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memajukan pemikiran mengenai pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19.

1.7.2 Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19.

1.7.3 Bagi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Kendari, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dibidang pendidikan.

